

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya, salah satunya dengan melakukan pendanaan terhadap proyek investasi (*capital budgeting*) yang akan memiliki implikasi jangka panjang pada operasi perusahaan di masa mendatang. Manajer harus dapat memilih secara hati-hati proyek mana yang menjanjikan *return* masa depan yang paling baik. Proyek investasi tersebut dilakukan secara jangka panjang dan membutuhkan dana yang besar. Sumber daya yang dimiliki perusahaan terbatas sehingga keputusan untuk melakukan investasi tersebut memiliki risiko tinggi, dimana kegagalan investasi dapat mempengaruhi operasi perusahaan dan profitabilitas perusahaan di masa depan (Baird dkk., 2008).

Sikap manajer terhadap risiko dapat mempengaruhi pertimbangan manajer terkait dengan pengambilan keputusan yang melibatkan risiko. Manajer dapat memiliki sikap *risk averse* atau *risk taking*. Manajer yang memiliki sikap *risk averse* tidak menyukai risiko dan manajer yang memiliki sikap *risk taking* cenderung menyukai risiko. Teori ekspektasi yang dikembangkan oleh Vroom (dalam Bonner & Sprinkle, 2002) menyatakan individu akan bertindak untuk memaksimalkan kepuasan terhadap *outcomes*. Motivasi individu dalam melakukan suatu pekerjaan dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu ekspektasi mengenai hubungan antara *effort* dengan hasil tertentu. Insentif moneter

merupakan salah satu faktor yang memiliki potensi untuk memotivasi sikap *risk taking*. Manajer akan mengambil risiko dengan memilih proyek berisiko tinggi yang akan menghasilkan *return* yang tinggi, dengan harapan mendapatkan insentif yang tinggi pula. Insentif moneter pada penelitian ini dinyatakan sebagai *payoff magnitude* yang merupakan besarnya hasil pemilihan proyek atau bonus maksimal yang diterima manajer atas proyek yang dipilih.

Terdapat beberapa teori lain yang dapat menjelaskan hubungan *payoff magnitude* terhadap kecenderungan pengambilan risiko pada saat pengambilan keputusan pemilihan proyek. *Agency theory* (Anthony & Govindarajan, 2003) menyatakan bahwa terdapat perbedaan preferensi dan tujuan antara prinsipal dan agen. Perusahaan akan cenderung bersikap netral terhadap risiko karena tertarik pada nilai ekspektasi investasi, sedangkan agen (manajer) menjadi *risk averse* ketika melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek. Manajer akan lebih memilih untuk bekerja pada kondisi yang atraktif dan memiliki penghasilan tinggi, maka manajer tidak akan meluangkan *effort* lebih untuk meningkatkan nilai *shareholder*. Manajer akan cenderung memilih proyek dengan risiko rendah karena ketidakpastian arus kas yang terkait dengan proyek berisiko tinggi dan faktor personal seperti *effort*, keahlian, dan pengetahuan untuk meningkatkan nilai *shareholder*. Selain itu manajer juga menanggung beban risiko perusahaan secara keseluruhan yang tidak dapat diperkirakan dengan pasti. Manajer akan memilih proyek yang tidak berisiko untuk memastikan posisi mereka dalam perusahaan. Meskipun memiliki *return* yang lebih rendah, manajer mengasumsikan pendapatan yang stabil akan dilihat sebagai suatu hal yang positif oleh

shareholders (prinsipal). Kegagalan proyek yang memiliki risiko tinggi dapat menyebabkan perusahaan bangkrut sehingga manajer dapat kehilangan pekerjaannya. Perbedaan preferensi antara agen dan prinsipal ini dapat dikurangi dengan menerapkan sistem insentif. Sistem insentif yang diberikan kepada agen dapat memotivasinya bekerja atas kepentingan prinsipal sehingga terbentuk satu tujuan yang sama (Baird dkk., 2008).

Prospect theory (Kahneman & Tversky dalam Prasetya & Siregar, 2012) mengatakan bahwa individu menggunakan target dalam mempertimbangkan pilihan berisiko. Ketika *return* di bawah target maka manajer akan mengambil risiko, dan saat *return* di atas target maka manajer akan menolak risiko. Manajer dapat bersikap *risk taking* apabila mendapatkan insentif yang sesuai. Perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih risiko. Manajer juga dapat melihat risiko sebagai suatu ketidakpastian sehingga menolak risiko.

Berdasarkan teori-teori tersebut, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara *payoff* (bonus/insentif moneter yang ditentukan melalui proyek investasi) dengan kecenderungan manajer untuk mengambil risiko dalam pengambilan keputusan pemilihan proyek investasi. Keputusan manajer untuk mengambil sikap sebagai *risk averse* atau *risk taker* ini akan mempengaruhi faktor-faktor apa saja yang akan dipertimbangkan dalam proses pemilihan proyek investasi (Baird dkk., 2008). Terdapat enam faktor yang dikembangkan untuk melihat faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi, antara lain : probabilitas setiap proyek menghasilkan kerugian, probabilitas tidak ada bonus yang diterima, probabilitas proyek menghasilkan *return* positif,

distribusi *return* positif, tingkat bonus maksimum yang tersedia, dan rata-rata tertimbang bonus yang diekspektasikan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut menjadi hal yang dipertimbangkan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat hubungan antara *payoff magnitude* terhadap kecenderungan untuk mengambil risiko. Penelitian awal dilakukan untuk melihat bahwa individu menjadi *risk averse* saat *payoff magnitude* meningkat, studi dilakukan dengan menggunakan pengambilan keputusan mengenai pilihan *lottery* yang mempengaruhi *return* personal (Biswanger, Holt & Laury, Kachelmeier & Shehata, dalam Baird dkk., 2008). Penelitian Holt & Laury menyatakan tidak ada hubungan antar *payoff magnitude* terhadap kecenderungan pengambilan risiko. Sebagian besar literatur terfokus pada efek motivasi atas insentif yang diberikan terhadap *task performance* (Bonner & Sprinkle, 2002) dan penelitian yang menghubungkan insentif dan perilaku manajer dalam mengambil risiko sangat terbatas. Bonner & Sprinkle menyatakan bahwa individu akan lebih *risk averse* sepanjang *payoff magnitude* meningkat. Ketika bonus maksimum meningkat, proporsi responden yang memilih proyek dengan risiko tinggi akan berkurang. Hal ini mengindikasikan bahwa individu akan lebih konservatif ketika potensi insentif yang lebih tinggi diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Baird dkk., (2008) sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana saat *payoff magnitude* meningkat, terdapat penurunan kecenderungan pengambilan risiko saat pemilihan proyek. Dalam

pemilihan proyek, manajer *risk averse* sangat mempertimbangkan probabilitas proyek merugi, sedangkan manajer *risk takers* sangat mempertimbangkan bonus maksimum dan rata-rata terimbang bonus yang diekspektasikan. Penelitian terbaru yang dilakukan di Indonesia oleh Prasetya & Siregar (2012) terhadap 52 mahasiswa Master Akuntansi, Master Manajemen, dan program PPA STIE YKPN, Yogyakarta menyatakan terdapat hubungan antara *payoff magnitudeterhadap* pengambilan risiko. Saat *payoff magnitudemeningkat*, maka kecenderungan manajer dalam mengambil risiko akan turun. Selain itu hanya terdapat empat faktor yang terbukti mempengaruhi pengambilan risiko yaitu, probabilitas proyek rugi, probabilitas tidak ada bonus yang diterima, tingkat bonus maksimum, dan rata-rata tertimbang dari bonus yang diharapkan.

Penelitian ini akan mereplikasi desain eksperimen dan instrumen yang digunakan oleh Baird dkk., (2008). Penulis termotivasi untuk mereplikasi desain penelitian yang sama pada sampel yang berbeda untuk menambah validitas eksternal. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah hasil eksperimen akan sejalan dengan penelitian sebelumnya sehingga model penelitian ini dapat digeneralisasi. Pada penelitian Baird dkk. (2008), eksperimen dilakukan terhadap unit akuntansi manajemen pada universitas di Australia. Pada penelitian ini, eksperimen akan dilakukan pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen. Responden ini dipilih dengan pertimbangan bahwa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tersebut telah memahami prinsip-prinsip akuntansi manajemen sehingga dapat menyelesaikan eksperimen ini. Desain eksperimen ini akan memposisikan objek penelitian sebagai manajer yang bertanggungjawab

dalam pengambilan keputusan investasi melalui pemilihan proyek. Responden diminta untuk memilih diantara kedua proyek tersebut yang memiliki potensi pengembalian dan level risiko yang berbeda. Selain itu, responden diminta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan pada saat melakukan pemilihan proyek.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berjudul “Hubungan *Payoff Magnitude* terhadap Kecenderungan Manajer Mengambil Risiko dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Proyek (Eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antar *payoff magnitude* dengan kecenderungan pengambilan risiko saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek?
2. Apakah terdapat perbedaan pertimbangan probabilitas bahwa setiap proyek bisa merugi antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek?
3. Apakah terdapat perbedaan pertimbangan probabilitas bahwa tidak akan ada bonus yang diterima antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek?

4. Apakah terdapat perbedaan pertimbangan probabilitas bahwa setiap proyek akan menghasilkan pengembalian positif antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek?

5. Apakah terdapat perbedaan pertimbangan terhadap distribusi pengembalian positif dari masing-masing proyek antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek?

6. Apakah terdapat perbedaan pertimbangan terhadap tingkat bonus maksimum yang tersedia antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek?

7. Apakah terdapat perbedaan pertimbangan terhadap tingkat rata-rata tertimbang dari bonus yang diharapkan antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek?

1. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antar *payoff magnitude* terhadap kecenderungan pengambilan risiko saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek.

2. Untuk mengetahui perbedaan pertimbangan probabilitas bahwa setiap proyek bisa merugi antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek.

3. Untuk mengetahui perbedaan pertimbangan probabilitas bahwa tidak akan ada bonus yang diterima antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek.

4. Untuk mengetahui perbedaan pertimbangan probabilitas bahwa setiap proyek akan menghasilkan pengembalian positif antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek.

5. Untuk mengetahui perbedaan pertimbangan terhadap distribusi pengembalian positif dari masing-masing proyek antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek.

6. Untuk mengetahui perbedaan pertimbangan terhadap tingkat bonus maksimum yang tersedia antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek.

7. Untuk mengetahui terdapat perbedaan pertimbangan terhadap tingkat rata-rata tertimbang dari bonus yang diharapkan antara manajer yang *risk averse* dan *risk taker* pada saat melakukan pengambilan keputusan pemilihan proyek.

1.3.2. Manfaat Penelitian

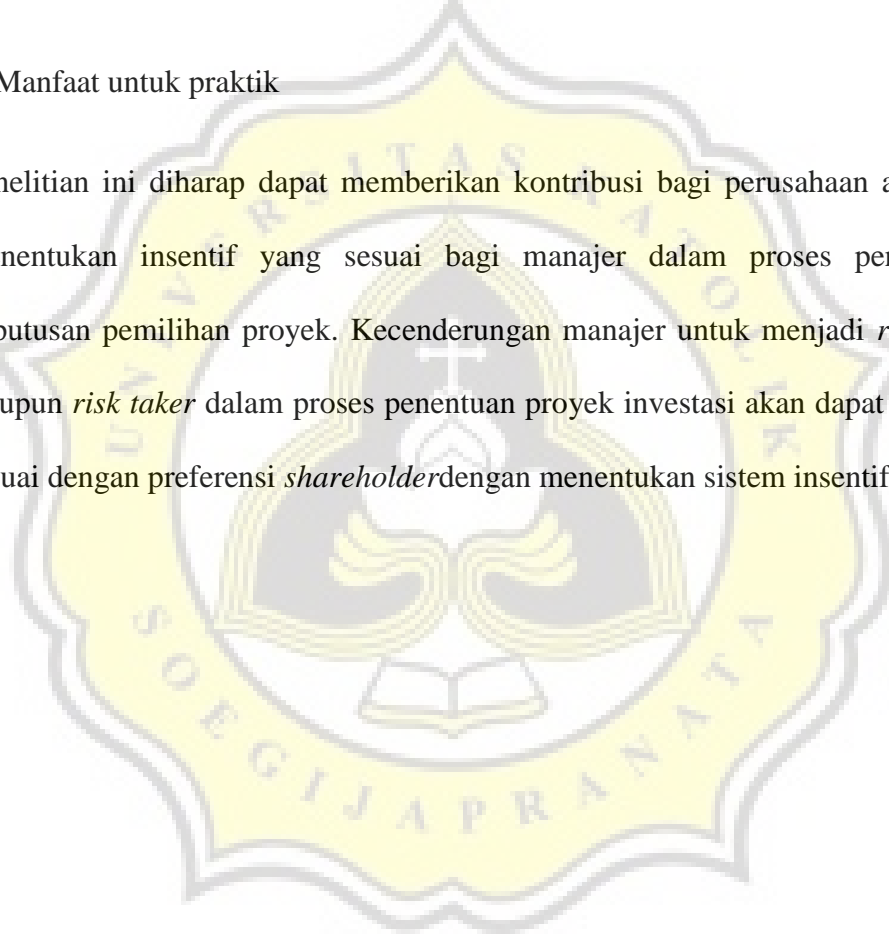
Penelitian ini diharapkan membawa manfaat antara lain:

1. Manfaat untuk riset

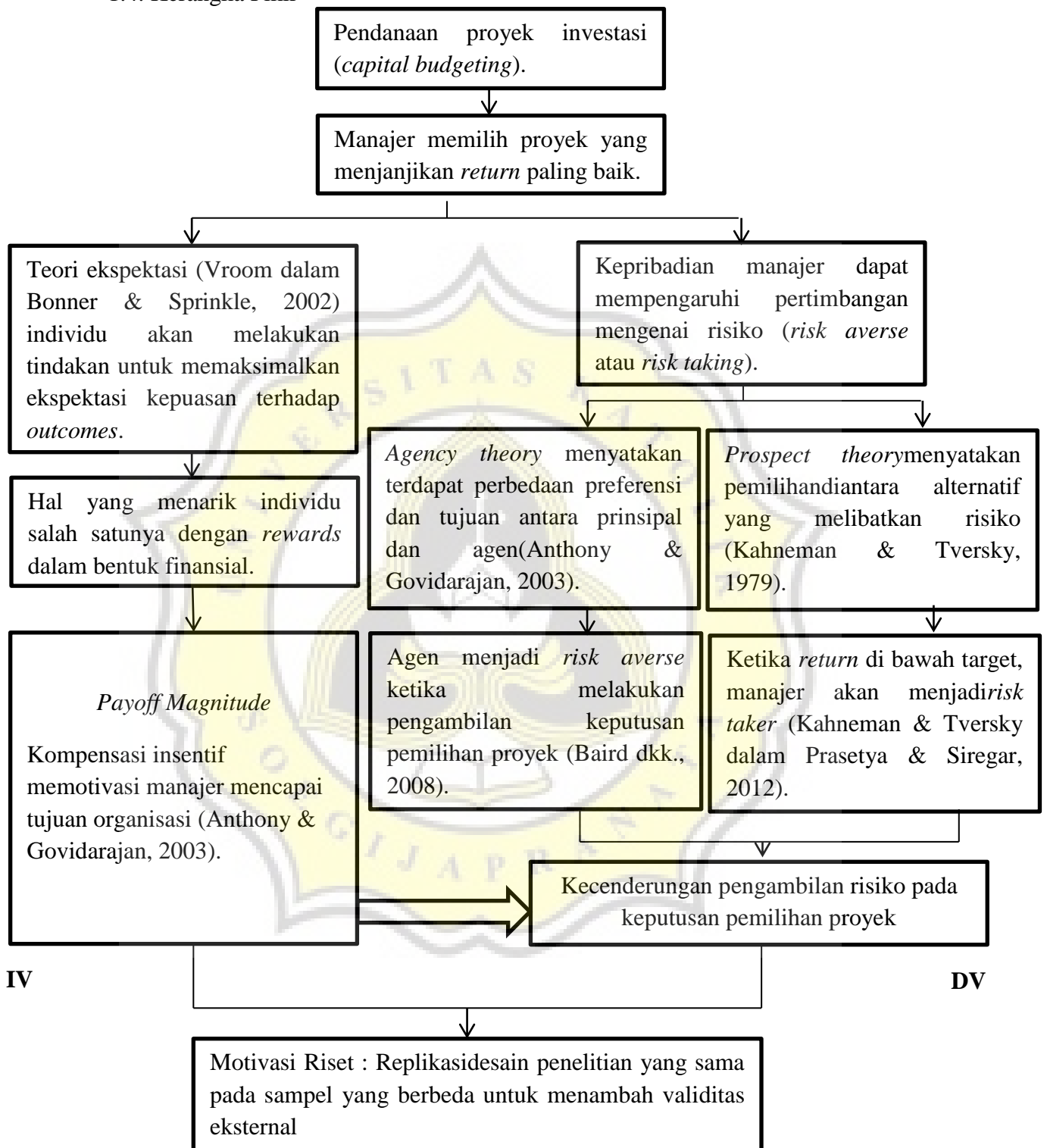
Penelitian ini dilakukan untuk menambah validitas eksternal dalam hubungan antara *payoff magnitude* terhadap kecenderungan pengambilan risiko yang dilakukan oleh manajer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat digeneralisasi.

2. Manfaat untuk praktik

Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan agar dapat menentukan insentif yang sesuai bagi manajer dalam proses pengambilan keputusan pemilihan proyek. Kecenderungan manajer untuk menjadi *risk averse* ataupun *risk taker* dalam proses penentuan proyek investasi akan dapat diarahkan sesuai dengan preferensi *shareholder* dengan menentukan sistem insentif tertentu.



1.4. Kerangka Pikir



1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori dan pengembangan hipotesis yang akan menjelaskan teori, konsep, dan hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data yang akan digunakan, definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian, dan alat analisis data.

Bab IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan analisis data yang akan menjelaskan perhitungan yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab permasalahan pada penelitian ini.

Bab V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari penelitian yang dilakukan.